

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sejak lahir didunia ini manusia akan mengalami tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, melalui proses tahap demi tahap manusia mampu mencapai kesempurnaan atau kematangan hidup melalui proses pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohani dan jasmani juga harus berlangsung secara bertahap.<sup>2</sup> Setiap anak yang lahir didunia ini terlahir menurut fitrahnya, memiliki bakat serta kemampuannya yang ia bawa dari lahir.

Pendidikan merupakan segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan, atau lebih jelasnya pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anaknya dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.<sup>3</sup>

Undang-Undang Amandemen tentang Standar Nasional Pendidikan menetapkan perubahan atas peraturan pemerintah no. 19 Tahun 2005 pasal 1 yang menyangkut definisi pendidikan non formal adalah sebagai berikut : Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara tersetruktur dan berjenjang.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Akh Kholilah Muzzaki. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Kopertasis Wilayah IV Surabaya, 2014), Cetakan VI, hal 1.

<sup>3</sup> M. Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), hal 10.

<sup>4</sup> Amandemen Standar Nasional Pendidikan : (Jakarta : Sinar Grafika. 2008), hal 2 – 3.

Seiring berjalannya waktu, pendidikan formal maupun pendidikan non formal mengalami berbagai perubahan yang sangat pesat hal ini ditandai salah satunya dengan adanya perkembangan berbagai macam metode pembelajaran dalam pendidikan, demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.<sup>5</sup> Sedang metode pembelajaran dapat diartikan benar-benar sebagai metode tetapi juga dapat diartikan model atau pendekatan pembelajaran tergantung pada karakteristik pendekatan atau strategi yang dipilih.<sup>6</sup>

Demikian pula dalam mempelajari ayat-ayat Allah harus ada metodenya seperti yang disarankan dan diperintahkan Nabi Muhammad SAW untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an setiap kali diturunkan hal ini untuk menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur'an walaupun salah satu firman Allah menegaskan bahwa Al-Qur'an akan terpelihara kesucian dan kemurniannya selama-lamanya. Al-Qur'an adalah kalamullah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dan membacanya merupakan suatu ibadah.

Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Pada masa Nabi Muhammad saw ini bangsa Arab sebagian besar buta huruf. Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang. Oleh karena itu setiap Nabi menerima wahyu selalu dihafalnya atau, kemudian beliau di sampaikan kepada para

---

<sup>5</sup> Pupuh Faturahman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2010), hal 55.

<sup>6</sup> Sumiati dan Asr, *Metode Pembelajaran*, (Bandung : CV Wacana Prima.2011), hal xiii.

sahabat dan diperintahkan untuk menghafalkannya dan menuliskan di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya.<sup>7</sup>

Begitu dijelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan kalamullah sebagai petunjuk bagi umat Islam yang begitu indah yang mengharuskan kita untuk selalu mencintai, mempelajari, dan mengamalkan Al-Qur'an, selain mempelajari dan mengamalkannya Al-Qur'an, umat Islam juga disarankan untuk menghafal Al-Qur'an, karena mempelajari dan menghafal Al-Qur'an adalah lebih baik dari pada kesenangan dunia, dan merupakan salah satu perbuatan yang sangat terpuji serta mulia.<sup>8</sup>

Terdapat beberapa manfaat dan keutamaan tentang kedudukan para penghafal Al-Qur'an. Pertama, menghafal Al-Qur'an berarti menjaga isi kandungan Al-Qur'an dan hukumnya fardlu kifayah, sehingga orang yang menghafal Al-Qur'an dengan hati bersih dan ikhlas mendapatkan kedudukan yang sangat mulia di dunia dan di akhirat, karena mereka merupakan makhluk pilihan Allah.<sup>9</sup> Jaminan kemuliaan ini antara lain bahwa orang yang Al-Qur'an akan memberi syafaat baginya, menghafal Al-Qur'an merupakan sebaik-baik ibadah, selalu dilindungi malaikat, mendapat rahmat dan ketenangan, mendapat anugerah Allah, dan menjadi hadiah bagi orang tuanya. Kedua, menghafal Al-Qur'an membentuk akhlak mulia baik bagi pribadi sang hafidz maupun menjadi contoh

---

<sup>7</sup> Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk Petunjuknya*, Jakarta: PT Maha Grafindo), hal 5-6.

<sup>8</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemanya...*, hal 1.

<sup>9</sup>Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, Jurnal Pendidikan, Vol. 04, No. 01, (iain t.a, Juni 2016), hal.67.

bagi masyarakat luas. Al-Qur'an merupakan hudan li nnas (petunjuk bagi manusia).<sup>1</sup> Semakin dibaca, dihafal dan dipahami, maka semakin besar petunjuk Allah didapat. Petunjuk Allah berupa agama Islam berisi tentang aqidah, ibadah dan akhlak. Akhlak merupakan inti dari agama yang menjadi misi utama Nabi Muhammad Saw diutus Allah.

Akhlak yang baik menjadi ukuran kebaikan seseorang yang dengan akhlak baik itu ia menjadi manusia yang ideal. Sebagaimana yang dikatakan oleh Rasyidin manusia yang ideal adalah manusia yang mampu mewujudkan berbagai potensinya secara optimal, sehingga beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya, mampu memenuhi berbagai kebutuhannya secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya, berkepribadian, bermasyarakat, dan berbudaya.<sup>1</sup> Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki akhlak yang baik maka ia akan menjadi orang yang tidak berguna dia bias terjerumus kedalam perbuatan kemaksiatan dan perbuatan dosa lainnya. bahkan bisa membahayakan orang lain. Inilah yang diderita oleh mayoritas manusia saat ini.

Sesuai yang kita ketahui bahwa sumber ajaran islam ada empat, yakni Al-Qur'an, Hadist, Ijma' dan Qiyas. Yang dimana Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang pertama. Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw, disampaikannya secara mutawattir, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *Ibid.*, hal 67. 0

<sup>1</sup> *Ibid.*, hal 68. 1

<sup>1</sup> Fahmi Amrullah, *Ilmu Alqur'an untuk Pemula* (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hal 1.

Usaha yang lain adalah diantaranya dengan menghafalkan ayat ayat suci Al-Qur'an kemuliaan bagi seorang *Hafizul Quran* yaitu di beri nikmat berupa mahkota kemuliaan, perhiasan kemuliaan serta keridoaan Allah kepadanya di samping itu pula setiap ayat yang terkandung satu kebaikan yang akan menambah derajatnya di surga nanti, ia akan diangkat derajatnya sesuai dengan jumlah ayat Al-Qur'an yang dibaca dan dihafalnya.<sup>1</sup>

3

“Menurut Abu Hurri Al-Qosim Al-Hafizh, menghafal Al-Qur'an yang dulunya identik dengan kegiatan yang hanya bisa dilakukan di lingkungan pesantren, namun meluas hingga siapapun yang tergerak untuk menghafal ayat ayat suci dengan berbagai tujuan dan hanya sekedar bekal untuk sholat maupun agar Al-Qur'an terasa dekat dihati.”<sup>1</sup>

4

Sekolah merupakan bagian yang integral dari lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, nilai-nilai agama diajarkan bagi kemajuan pembangunan bangsa dan negara. Sebagaimana tujuan sekolah tersebut yaitu untuk membentuk kepribadian muslim, kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan mengabdikan pada masyarakat.<sup>1</sup>

Maka sekolah sebagai suatu wadah dan tempat pembinaan mental spiritual, sadar sepenuhnya akan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai salah satu lembaga pendidikan yang akan mengisi pembangunan ini. Dibangunnya sekolah baru baik dari masyarakat maupun pemerintah, terutama khusus yang menghafal Al-Qur'an memungkinkan untuk memberi kesempatan yang luas kepada anak-anak dan remaja yang lain untuk belajar menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>1</sup> Salafudin Abu Sayyid, *Baliha pun Hafal Al Quran*, ( solo: Tinta Medina ,2012), hal 138.

<sup>1</sup> Abu Hurri Al-Qosim Al-Hafizh, *cepat dan kuat hafal juz'amma*, (solo: Al Hurri, 2010), hal 7.

<sup>1</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hal 3.

MTsN 4 Tulungagung merupakan sekolah menengah pertama yang membina budi pekerti dan memberikan pendidikan menengah pertama secara integral. Selain bidang-bidang akademik, juga ketrampilan hidup (life-skills), sains-teknologi, dan Pendidikan agama yang menjiwai seluruh pembelajaran, porsi pembelajaran Al Qur'an, yang hampir setiap hari. Dengan mengedepankan pengolahan ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Seiring dengan banyaknya metode-metode, menurut penulis metode yang mudah untuk diikuti dan cepat bisa Al-Qur'an yaitu metode Muraja'ah.

MTsN 4 Tulungagung termasuk salah satu sekolah yang menggunakan metode Muraja'ah. MTsN 4 Tulungagung dapat menghasilkan para santri yang mulanya masih belajar membaca Al-Qur'an mulai dasar, sampai hasil akhirnya bisa membaca dengan baik dan benar.

Pembiasaan yang diterapkan oleh MTsN 4 Tulungagung kepada seluruh siswa sebelum memulai pembelajaran yaitu meluangkan waktu 15 menit untuk membaca surat pendek Al-Qur'an juz 30 dengan menghafal. pelafalan yang diucapkan siswa adalah baik dan benar. Pembiasaan ini dimulai sejak siswa duduk di kelas tujuh sampai kelas delapan. Sekolah mendukung penuh pembelajaran tahfidz Al-Quran dengan mendatangkan langsung Ustad dan ustazah penghafal Al-Quran guna membina siswa-siswa Agar berhasil dalam menghafalkan Al-Quran

Yang menjadi alasan utama peneliti dalam mengambil judul tersebut serta lokasi penelitian, dikarenakan ada beberapa pertimbangan diantaranya, di MTsN 4

Tulungagung terdapat beberapa permasalahan yang terjadi seperti murid kurang maksimal dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, sehingga dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an murid belum menghafal dengan lancar walaupun setiap hari diulang-ulang secara bersama-sama. Terkadang mereka merasa bosan dan bermain sendiri, tidak memperhatikan intruksi guru dalam memberikan bimbingan dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam kondisi seperti ini tentunya perlu perhatian khusus dalam menjaga kelancaran hafalan. Dengan demikian di MTsN 4 Tulungagung juga perlu adanya metode pembelajaran akurat seperti metode Muraja'ah tersebut yang dapat digunakan guru pembimbing tahfidz Al-Qur'an untuk menarik minat murid dan mempermudah guru pembimbing dalam menyampaikan pelajaran seperti contoh Metode Muraja'ah untuk materi hafalan Al-Qur'an yang diterapkan kepada murid. Metode Muraja'ah yaitu suatu cara atau jalan yang dilakukan untuk menghafal dengan cara diulang agar hafalan yang telah dihafalkan tidak hilang.

Metode Muraja'ah memiliki keunggulan dan kelemahan yaitu, dengan Metode Murajaah murid akan mudah mempertahankan hafalannya. Semakin sering suatu surat dibaca dengan metode ini semakin kuat pula daya ingat siswa terhadap surat tersebut, tetapi Metode Muraja'ah juga memiliki kelemahan yaitu, metode ini kurang efektif jika dilakukan terus menerus karena daya ingat yang ditimbulkan terlalu besar.

Pembiasaan yang diterapkan oleh MTsN 4 Tulungagung kepada seluruh siswa sebelum memulai pembelajaran yaitu meluangkan waktu 15 menit untuk membaca surat pendek Al-Qur'an juz 30 dengan menghafal. pelafalan yang diucapkan siswa adalah baik dan benar. Pembiasaan ini dimulai sejak siswa duduk

di kelas VII- kelas VIII. Berdasarkan pengamatan peneliti di MTsN 4 Tulungagung setelah melaksanakan observasi disana terdapat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Muraja'ah dan melihat kelancaran santri dalam menghafal Al-Qur'an serta mendengar lantunan bacaan Al-Qur'an dengan lagu yang has itulah yang menjadikan ketertarikan penulis untuk mengetahui semua tentang cara belajar membaca Al-Qur'an . Berdasarkan pada konteks di atas yang dalam hal ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian disana, mengingat MTsN 4 Tulungagung merupakan madrasah menengah unggulan yang memiliki banyak peminatnya.<sup>1</sup> Dalam hal tersebut peneliti bertanya-tanya apakah dengan menggunakan Metode Muraja'ah ini memang benar-benar efektif dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTsN 4 Tulungagung khususnya untuk kelas 7-8 dalam menghafalkan Al-Quran?

Bertolak dari paparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Metode Muraja'ah sangat sesuai dengan karakteristik murid dalam menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang ***“Implementasi Metode Muraja'ah dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 4 Tulungagung ”***.

---

<sup>1</sup> Observasi di MTsN 4 tulungagung pada tanggal 20, januari 2020

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas yang telah dikemukakan terdapat permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah penerapan Metode Muraja'ah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTsN 4 Tulungagung
2. Bagaimana hambatan dan solusi penerapan Metode Muraja'ah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTsN 4 Tulungagung
3. Bagaimana dampak penerapan Metode Muraja'ah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTsN 4 Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan langkah penerapan Metode Muraja'ah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTsN 4 Tulungagung
2. Mendiskripsikan hambatan dan solusi penerapan Metode Muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTsN 4 Tulungagung
3. Mendiskripsikan dampak penerapan Metode Muraja'ah dalam Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTsN 4 Tulungagung

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis serta pihak-pihak yang berkaitan. Ada pun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Secara Teoritis, manfaat penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus pada upaya gerakan mendukung penghafal Al-Qur'an di sekolah-sekolah, khususnya di MTsN 4 Tulungagung.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penerapan tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode Muraja'ah bagi peserta didik.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi siswa**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan informasi yang dapat digunakan meningkatkan semangat untuk mendorong kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah terutama bagi MTsN 4 Tulungagung.

###### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmiah yang dapat digunakan untuk dijadikan salah satu input dalam melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan belajar menghafal Al-Qur'an dengan menetapkan Metode Muraja'ah.

c. Bagi Orang Tua

Sebagai kontribusi nyata bahwa peran orang tua dalam memotivasi dan mengontrol anak untuk belajar menghafal Al-Qur'an.

d. Bagi sekolah

Madrasah dapat meningkatkan mutu dan prestasi murid dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an.

e. Bagi Peneliti

1) Sebagai sumbangan penulis dalam rangka ikut serta berpartisipasi mewujudkan keberhasilan pendidikan.

2) Masukan yang bermanfaat dalam meningkatkan prestasi belajar menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTsN 4 Tulungagung.

f. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan acuan bagi peneliti sejenis meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan sebagai referensi yang dapat digunakan untuk menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

## **E. Penegasan Istilah**

Berdasarkan judul implementasi Metode Muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTsN 4 Tulungagung. Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai peneliti, Maka perlu dijelaskan istilah-istilah berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

Penegasan istilah secara Konseptual dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas kata kunci yang terdapat pada judul penelitian. Maka penulis perlu memberikan beberapa istilah yang perlu mendapat penegasan dalam penelitian ini adalah :

a. Implementasi

Yaitu proses, cara, pelaksanaan, penerapan. Adapun yang Penulis maksudkan pelaksanaan di sini adalah suatu perbuatan melaksanakan sesuatu hal, dalam hal ini melaksanakan metode di dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Penerapan Metode Muraja'ah

Penerapan Metode Muraja'ah adalah suatu cara atau metode yang dilakukan untuk menghafal Al-Qur'an dengan cara diulang-ulang agar hafalan yang telah dihafalkan tetap terjaga dan tidak hilang.

c. Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'an

Hasil menghafal Al-Qur'an yang dimaksud adalah kemampuan siswa untuk menyelesaikan materi hafalan yang telah dibebankan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Bacaan benar sesuai kaidah tajwid
- 2) Hafalan lancar
- 3) Tetap terjaga hafalannya.

d. Menghafal

Yang dimaksud dengan menghafal adalah berusaha mengingat hafalan kedalam ingatan.

e. Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari Bahasa Arab, yaitu dari kata Qara'a yang berarti membaca. Dengan demikian secara istilah yaitu kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT yang diturunkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas.<sup>1</sup>

7

2. Secara Operasional

Berdasarkan operasional penegasan istilah dalam Judul Skripsi "Implementasi Metode Muraja'ah dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 4 Tulungagung". Adalah suatu cara atau metode untuk meningkatkan hafalan siswa dengan menggunakan Metode Muraja'ah. Metode Muraja'ah sendiri adalah suatu metode yang biasanya digunakan untuk menjaga hafalan seseorang supaya tidak lupa dengan penerapannya dibaca secara berulang ulang.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yaitu berisi kerangka yang akan digunakan sebagai laporan hasil penelitian secara singkat yang dilakukan oleh peneliti. Yang terdiri dari VI BAB yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi yang saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Najib Kusnanto, *Modul Hikmah Membina Kreatif dan Prestasi Qur'an Hadits*. (Surabaya: Akik Pustaka, 2008), hal 4.

**BAB I : Pendahuluan,** meliputi konteks penelitian , fokus penelitisan , Rumusan Masalah, tujuan penelitian , kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematisasi pembahasan

**BAB II : Kajian Pustaka,** berisikan tentang tujuan teoritis yaitu uraian tentang hasil kajian telaah kepustakaan tentang tujuan mengenai konsep menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Muraja'ah, faktor-faktor yang mempengaruhinya serta penelitian terdahulu.

**BAB III : Metode Penelitian,** Meliputi rancangan penelitian kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, tahapan tahapan penelitian.

**BAB IV :** Hasil penelitian yakni membahas mengenai hasil penelitian yang meliputi paparan data atau temuan dalam penelitian .

**BAB V :** Pembahasan yakni ini peneliti membahas mengenai temuan dalam penelitian.

**BAB VI :** Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran surat pernyataan keaslian penulisan dan daftar riwayat hidup.